

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

###### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang berarti “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum ini berasal dari bidang atletik dunia olahraga pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* atau “berlari” yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh seorang pelari untuk memperoleh sebuah penghargaan.<sup>9</sup> Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, kurikulum berarti muatan isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>10</sup>. Namun tujuan tertentu ini tidak hanya meliputi tujuan pendidikan nasional saja, melainkan menyesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum adalah program pengajaran di sebuah jenjang pendidikan. Wahyudi menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu pendekatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, hal

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, “*Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang harus ditekankan adalah belajar bagaimana belajar (*learning to learn*) bukan apa yang harus dipelajari (*learning what to be learned*)<sup>11</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran tertulis, terdiri dari tujuan, isi, dan bahan ajar pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

a). Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai tahap penting dalam pendidikan pastinya memiliki fungsi, yaitu:

1). Fungsi kurikulum sebagai alat

Adapun fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan guna membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2). Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Adapun fungsi kurikulum bagi kepala sekolah yaitu menjadi pedoman untuk aktivitas sekolah sehari-hari, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.

3). Fungsi kurikulum bagi jenjang pendidikan

Adapun fungsi kurikulum bagi jenjang pendidikan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang diterapkan dengan yang dibutuhkan pada pendidikan jenjang berikutnya atau persiapan untuk tenaga terampil.

4). Fungsi kurikulum bagi guru

---

<sup>11</sup>Wahyudi, Purnomo dan Munadi. “*Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*”. Dharma Education Jurnal, 1 Juni (2023).

Adapun fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

5). Fungsi kurikulum bagi pengawas (*supervisor*)

Adapun fungsi kurikulum bagi pengawas yaitu menjadi pedoman dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.

6). Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Adapun fungsi kurikulum bagi masyarakat yaitu untuk memberi pengetahuan lebih dalam berbagai bidang kehidupan.

7). Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Adapun fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang bermutu serta mampu bersaing dalam meningkatkan produktivitas.

b). Peranan Kurikulum

Peranan kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian terhadap tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki tiga peranan yang sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif.

1). Peranan Konservatif

Peranan konservatif artinya kurikulum sebagai sarana untuk mewariskan budaya leluhur yang relevan dengan budaya masa kini kepada peserta didik. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membentuk karakter serta tingkah laku peserta didik dengan nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

## 2). Peranan Kreatif

Peranan kreatif artinya kurikulum sebagai suatu hal yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan baru, kemampuan baru, dan pola pikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

## 3). Peranan Kritis/Evaluatif.

Peranan kritis/evaluatif artinya kurikulum sebagai filter sosial dalam memilih nilai, budaya, dan pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang<sup>12</sup>.

### **b. Pengertian Merdeka Belajar**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengusulkan program kebijakan baru yang disebut "Merdeka Belajar". Merdeka Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. guru menjadi sumber utama dari kebebasan berpikir. Jika seorang guru belum merasa bebas dalam mengajar, maka siswa juga tidak akan merasa bebas dalam belajar<sup>13</sup>.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Dengan begitu

---

<sup>12</sup>Muhammad Busro dan Iskandar. *"Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum"*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

<sup>13</sup>Hanif Naufal, dkk. *"Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan"*, 2020.

merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar yaitu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, selama proses pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk pendidik ataupun peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe ini ditetapkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk penyempurnaan dari K 13. Penyempurnaan ini dilakukan pemerintah sebagai opsi pemulihan pembelajaran, di mana Indonesia telah mengalami learning crisis (krisis pembelajaran) yang cukup lama. Terlihat dari peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.

Menyikapi permasalahan yang ada, Nadiem Makarim membuat kebijakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi kemampuan literasi, numerasi, serta karakter. Literasi yang dimaksud bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan serta memahami konsep yang ada di dalamnya<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup>Rati Melda Sari. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2019.

Kurikulum merdeka belajar dicetuskan untuk sebagai jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas pendidik lebih ringan mulai dari administrasi sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan analisis dengan tajam, berpikir dan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait belajar untuk terus memperbaiki diri.

Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, karena peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, merdeka belajar menjadi alternatif baru untuk menjadikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu upaya guna mengembangkan potensi peserta didik. Suasana pembelajaran merupakan tujuan dari merdeka belajar yang tidak hanya dirasakan oleh peserta didik melainkan juga oleh pendidik dan wali murid. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dalam sistem pendidikan. Pendidik diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Pendidik dituntut memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini untuk dapat menanamkan kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum ini di sekolah.

### **c. Kebijakan Merdeka Belajar**

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk

menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya. Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen.

Kebijakan Merdeka Belajar Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem<sup>15</sup>.

Menurut Kemendikbud Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan

---

<sup>15</sup> Kemendikbud, “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia tahun 2019, hlm.146.

dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif<sup>16</sup>. Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui :

- (1) Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- (2) Peningkatan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan;
- (3) Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan;
- 4) Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori<sup>17</sup>. Ekosistem Pendidikan, Guru, Pedagogi, Kurikulum, dan Sistem Penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.

#### **d. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan berfokus pada modul inti dan

---

<sup>16</sup> Ahmad Mushollin. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMP", Jurnal Staim Paciran, Vol.5, No.2 tahun 2022.

<sup>17</sup>Permendikbud, "UU RI No. 20 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024".

pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung *recovery learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian siswa dan untuk beradaptasi dengan kondisi dan muatan lokal. Aspek unik dari kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Ciri khas kurikulum merdeka, yaitu jumlah jam belajar 144 jam per tahun, hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBdP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu. Terdapat pembagian tahapan dalam setiap kelas karena jika siswa gagal mencapai hasil belajar di kelas X, mereka dapat menyelesaikan hasil belajar pada tahap berikutnya<sup>18</sup>.

#### **e. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka ditetapkan tidak hanya begitu saja, melainkan memiliki tujuan tertentu, beberapa kajian nasional dan

---

<sup>18</sup> Anwar, Sukino, dan Erwin, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di SMA Abdussalam". Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora 2, no. 1 tahun 2022.

internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19 yang diawali pada tahun 2019 lalu<sup>19</sup>.

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Oleh sebab itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototype yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diciptakan untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek.

---

<sup>19</sup>Ujang Cepi Barlian dan Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," JOEL: Journal of Educational and Language Research 1, no. 12 tahun 2022.

Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya<sup>20</sup>.

#### **f. Penerapan Kurikulum Merdeka**

Penerapan adalah suatu tindakan dalam merealisasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan dilaksanakan ketika perencanaan sudah benar-benar matang yang berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme terhadap sistem yang terencana<sup>21</sup>. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang terjadi pada implementasi kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan kurikulum terdapat tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan (pengembangan program), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.<sup>22</sup> Begitu pula dengan Penerapan Kurikulum Merdeka. Berikut tahap Penerapan Kurikulum Merdeka:

##### **1). Tahap Perencanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk merumuskan sebuah capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, cara untuk mencapai tujuan belajar, serta cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

---

<sup>20</sup>Khoirurrijal. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, tahun. 2022.

<sup>21</sup> Achmad Mudrikah . “*Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara*” .Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5, no. 01 tahun 2022.

<sup>22</sup>Ade Risna Sari.”*Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*”, Pontianak NEM tahun 2021.

Perencanaan ini disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Selain itu, juga harus bersifat jelas atau mudah dipahami serta sederhana atau berisi hal penting terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dirancang dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada standar isi. Berikut ini kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap perencanaan pembelajaran:

2). Menyusun tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mengolah ide-ide pengembangan pembelajaran yang telah diperoleh setelah memahami capaian pembelajaran. Pendidik merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret daripada tahap sebelumnya, tanpa harus mengurutkan tujuan-tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, sampai penghujung fase. Tujuan pembelajaran merupakan jbaran kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang ideal terdiri dari dua komponen, yaitu tahap kompetensi dan konten. Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan konten merupakan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik seharusnya tidak fokus pada satu teori saja. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merumuskan

tujuan pembelajaran, dengan catatan teori atau pendekatan yang digunakan relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep atau topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Teori atau pendekatan yang dapat digunakan antara lain adalah Taksonomi Bloom, Anderson dan Krathwohl, Tighe dan Wiggins, dan Marzano<sup>23</sup>.

### 3). Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir fase yang disusun secara sistematis dan logis. Pada hakikatnya, alur tujuan pembelajaran dan kurikulum operasional memiliki fungsi yang sama dengan “silabus”, yaitu sebagai acuan perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

Pemerintah memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran. Pendidikan diperbolehkan menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah atau bahkan merancang alur tujuan pembelajaran mandiri berdasarkan capaian pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan memperhatikan karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah tidak menetapkan format khusus untuk tahap alur tujuan pembelajaran, tahap ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang dapat dipahami oleh pendidik.

### 4). Mengembangkan modul ajar

Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang mempunyai fungsi hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan and Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah.

Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Hanya saja, modul ajar dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen. Berikut ini perbedaan tahap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan modul ajar.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam mengembangkan modul ajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Karakteristik, kompetensi serta minat peserta didik di setiap fase;
- 2) Keberagaman tingkat pemahaman peserta didik dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang dapat terjadi pada setiap fase;
- 3) Memandang bahwa peserta didik itu unik;
- 4) Mengingat bahwa kegiatan belajar itu mempunyai keterkaitan penting antara intelektual, sosial, dan personal;
- 5) Tingkat kematangan peserta didik sesuai tergantung dengan tahap perkembangan yang dilalui atau dampak dari pengalaman belajar sebelumnya.

#### 5). Evaluasi atau penilaian

Untuk melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian terdapat dua asesmen yang dapat digunakan pendidikan dalam modul ajar, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### (a) Asesmen formatif

---

<sup>24</sup>Kemendikbud, "Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan," 2016, no. Standar Penilaian Pendidikan (2016), tahun 2016.

Asesmen formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data tentang kebutuhan belajar peserta didik, hambatan yang peserta didik hadapi dalam proses pembelajaran, dan perkembangan peserta didik. Informasi atau data tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik sebagai refleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Hal ini merupakan suatu proses berharga untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, bagi pendidik asesmen formatif ini memberikan informasi terkait kebutuhan belajar individu peserta didik, berguna sebagai refleksi strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

(b) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini berlaku untuk pendidikan setelah anak usia dini. Sedangkan bagi pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif dilakukan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan, melainkan

bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik.

Pendidik dapat melakukan asesmen sumatif setelah berlangsungnya pembelajaran, baik pada akhir satu lingkup materi atau pada akhir fase. Selain itu, pendidik juga dapat melakukan asesmen sumatif pada akhir semester jika merasa memerlukan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik selama satu semester itu.

Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran yang digunakan. Pendidikan dapat mengembangkan instrumen asesmen berdasarkan teknik penilaian yang digunakan. Beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik adalah observasi, kinerja, proyek, tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Instrumen asesmen yang dapat digunakan pendidik adalah rubrik, ceklis, catatan anekdot, dan grafik perkembangan (kontinum).

## **2. Konsep Dasar Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan atau berkaitan dengan menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika

itu<sup>25</sup>. Adapun definisi atau pengertian tentang matematika oleh beberapa pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi:

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

Dalam matematika, ruang lingkup materi tingkat dasar ada lima, yaitu:

#### (1). Unit Aritmatika (Penghitungan)

Menghitung adalah satuan hitung yang paling sederhana. Di tingkat sekolah dasar, aritmatika adalah mata pelajaran yang paling banyak dibicarakan dan selalu didahulukan. Pada tingkat sekolah dasar, berhitung disajikan dalam bentuk berhadapan dengan bilangan dan juga dengan sifat-sifat bilangan. Hal pertama yang diajarkan kepada anak-

---

<sup>25</sup> Herman Hudoyo. "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika" (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), tahun 2003.

<sup>26</sup> R. Soedjadi. "Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan". (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), tahun 2000.

anak tentang bilangan di sekolah dasar adalah pengenalan bilangan asli, mengurutkan bilangan asli dari bilangan kecil ke bilangan besar.

(2). Pelajaran aljabar pengantar

Aljabar adalah perpanjangan dari angka. Namun, pada tingkat aljabar dasar hanya diberikan pengenalan aljabar, dan variabel istilah tidak diperkenalkan secara langsung. Dalam aljabar itu direpresentasikan sebagai (...) atau kotak kosong. Bahkan dalam aljabar orde tinggi, variabel basis seperti  $n$ ,  $x$ ,  $a$  digunakan sebagai pengganti (...) atau kotak kosong.

(3). Geometri kesatuan

Geometri tingkat dasar mencakup pengenalan bentuk planar dan bentuk geometris. Bentuk datar yang disajikan adalah lingkaran, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, jajargenjang dan hal-hal yang berkaitan dengan sudut. Balok, kubus, tabung, bola, dan berbagai prisma digunakan sebagai bentuk geometris.

(4). Satuan pengukuran

Pengukuran tingkat dasar mengacu pada pengukuran luas permukaan, keliling, volume, waktu, panjang, dan berat dengan satuannya. Selain itu, pengukuran sekolah dasar juga mengacu pada ukuran seperti gross, point dan lusin.

(5). Unit Studi Data

Kajian data pada tingkat sekolah dasar berkaitan dengan statistika, namun dalam bentuk yang sederhana. Pengumpulan data meliputi mengumpulkan, menyusun dan menyajikan data serta membaca data dalam format yang sederhana.

Konsep dasar teori Piaget mengklaim bahwa proses berpikir manusia merupakan perkembangan bertahap dari pemikiran intelektual konkret ke abstrak, melewati empat tahap berturut-turut, yaitu:

1. Tahap sensorimotor (sensorimotor stage).

Tahap sensorimotor adalah tahap ketika anak berusia 0-2 tahun. Pada tahap ini, anak menggunakan indera yang ada pada dirinya seperti penglihatan, pendengaran dan indera lainnya untuk memahami segala sesuatu yang terjadi. Dengan kata lain, pada tahap ini anak mengembangkan pemahaman berdasarkan apa yang ditangkap oleh tubuhnya melalui indranya.

2. Fase berpikir pra-operasional.

Tahap praoperasional adalah tahap ketika anak berusia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah memiliki keterampilan semiotika, yaitu kemampuan mengungkapkan sesuatu dengan simbol atau tanda. Selain itu, cara berpikir anak pada tahap ini bersifat intuitif, yaitu anak dapat melakukan atau memikirkan sesuatu tanpa memikirkannya, sedangkan anak dapat melakukan atau berbicara tentang hal yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

3. Tahap Operasional Konkret (Concrete Operational Stage)

Tahap operasional konkret adalah tahap dimana anak berusia antara 7-11 tahun. Pada tahap ini akan muncul sistem operasi apabila anak melihat sesuatu yang konkret. Sistem operasi yang dimaksud adalah anak dapat memecahkan suatu persoalan berdasarkan sesuatu yang konkret. Di tahap ini anak belum dapat memecahkan suatu persoalan yang memiliki variabel terlalu banyak dan bersifat abstrak.

#### 4. Tahap Operasi Formal

Fase aktivitas formal adalah fase ketika seseorang berusia 11 tahun atau lebih. Pada tahap ini, seseorang dapat berpikir secara abstrak dan membuat hipotesis. Selain itu, seseorang dapat memecahkan masalah abstrak tanpa bantuan konkret dan dengan variabel yang lebih kompleks.

##### b. Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individual secara optimal. Berkembangnya kemampuan peserta didik merupakan suatu proses perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berupatingkah laku yang ditimbulkan atau diubah dari pengalaman. Perubahan tersebut dapat dijadikan sebagai kemampuan baru, baik kemampuan aktual maupun potensial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu yang relatif tetap berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Dari perubahan itu didapatkan kemampuan baru berupa pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).

Di dalam proses pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Muhibbin Syah menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/ fasilitas, dan teman sesama peserta didik.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar dengan segala interaksi di dalamnya. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>27</sup>.

Kompetensi pembelajaran matematika meliputi beberapa hal, yaitu: penguasaan nilai dan sikap, penguasaan konsep, dan kecakapan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar terencana dan terprogram yang melibatkan guru matematika dengan menyusun suatu rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran (*activity*), mengevaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran, dan melibatkan siswa berdasarkan kurikulum dengan segala interaksi dan proses komunikasi di dalamnya dengan tujuan untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Pembelajaran matematika di tingkat SD memiliki empat ciri, yaitu:

- 1). Belajar matematika bertahap

---

<sup>27</sup>Slameto. “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” rev.ed, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), tahun 1995.

Matematika diajarkan secara bertahap di sekolah dasar. Ini berarti secara bertahap beralih dari sesuatu yang mudah ke yang paling sulit. Selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar juga disajikan dari yang konkrit, kemudian dari yang semi konkrit ke yang abstrak.

- 2). Pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan metode spiral.

Pelajaran matematika di sekolah dasar didasarkan pada metode spiral. Metode spiral membahas kebutuhan untuk meninjau dan menekankan materi yang dipelajari sebelumnya sebelum mempelajari materi berikutnya untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, metode spiral yang relevan mengacu pada peningkatan pemahaman atas pemahaman sebelumnya.

- 3). Pendekatan induktif lebih ditekankan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar didasarkan pada pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah menarik kesimpulan dalam bentuk konsep, dimulai dari contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

- 4). Belajar matematika mengikuti kebenaran yang konsisten.

Pembelajaran matematika di tingkat dasar mengikuti kebenaran yang konsisten. Hal ini karena matematika pada hakikatnya adalah ilmu pasti yang tidak ada kontradiksi dalam kebenarannya. Sesuatu dalam matematika dianggap salah jika itu salah dan benar jika itu benar dan konsisten atau mapan dan berasal dari teori sebelumnya yang telah diterima dan diverifikasi kebenarannya.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika

#### a. Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar tujuan suatu pembelajaran bisa tercapai. Namun terkadang kita mengalami berbagai kesulitan, seperti menentukan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dalam dokumen yang sederhana, kontekstual, dan fleksibel. Salah satu kriteria perencanaan pembelajaran yang ideal adalah mencakup seluruh prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

- 1). mempertimbangkan tahap perkembangan dan capaian siswa
- 2). membangun kapasitas siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 3). mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik
- 4). mempraktikkan pembelajaran yang relevan, sesuai konteks, lingkungan, dan budaya
- 5). berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran<sup>28</sup>.

Karena komponen modul ajar lebih lengkap daripada RPP, guru yang menggunakan modul ajar tidak perlu lagi mengembangkan RPP. Di samping komponen-komponen dalam tabel di atas, kita dapat menambahkan komponen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kebijakan sekolah, maupun kebutuhan kita masing-masing.

---

<sup>28</sup>Dian Lutfiana. "Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka". (Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan), 4 Oktober 2023.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan agar kita dapat mengajar dengan lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar biasanya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu kita melaksanakan pembelajaran. Apalagi dalam pelajaran Matematika guru harus bisa membuat rencana yang menarik agar peserta didik mudah tertarik dan tidak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru bisa mengajak peserta didik untuk berkreasi membuat sesuatu yang menarik dari materi Matematika yang telah dijelaskan, sehingga peserta didik bisa lebih kreatif dan bisa mengembangkan keterampilannya dalam mata pelajaran Matematika sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

#### 1). Fase

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Dasar terdapat 3 fase, yakni fase A, fase B, fase C. Kelas 1 dan 2 berada dalam fase A, kelas 3 dan 4 berada dalam fase B,, sedangkan kelas 5 dan 6 berada di fase C.

#### 2). Capaian Pembelajaran

Pada kurikulum 2013 dikenal dengan adanya kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sedangkan pada kurikulum merdeka Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diubah menjadi Capaian Pembelajaran atau sering disebut CP. Capaian pembelajaran berisi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap fase yang bersifat umum.

Capaian Pembelajaran pada setiap mata pelajaran terdiri atas dimensi yang berbeda-beda.

### 3). Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) yang bersifat umum kemudian dijabarkan lebih detail dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran (TP) berisi tujuan atau materi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

### 4). Alur Tujuan Pembelajaran

Diibaratkan ketika kita berpergian ke suatu tempat, tempat tujuan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran, untuk mencapai Capaian Pembelajaran, peserta didik harus melewati beberapa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran disusun dengan cara mengurutkan Tujuan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

### 5). Modul Ajar

Modul Ajar merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi scenario pelaksanaan pembelajaran. Modul Ajar berisi identitas mata pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta teknik evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa langkah:

#### 1). Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam setiap fase, dimulai dari fase pondasi. Fase, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Dasar terdapat 3 fase,

yakni fase A, fase B, fase C. Kelas 1 dan 2 berada dalam fase A, kelas 3 dan 4 berada dalam fase B., sedangkan kelas 5 dan 6 berada di fase C.

## 2). Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini , guru mulai mengolah ide dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

### a). Kompetensi

Merupakan kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan oleh pendidik.

### b). Lingkup materi

Merupakan konsten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Dalam hal kompetensi guru dapat mwnggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Anderson dan Krathwohl yaitu mengembangkan pengetahuan Taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisi, mengevaluasi dan mencipta.

### 3). Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmn secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli dalam bidang mata pelajaran tersebut.

### 4). Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancanag dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor

peserta didik yang berbeda, lingkungan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru mengadakan variasi model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran, dan menetapkan teknik dalam menilai indikator yang telah ditentukan dalam kurikulum. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan kurikulum adalah kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran matematika sering menerapkan pembelajaran yang beragam untuk memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini merupakan salah satu teknik untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan dalam kurikulum merdeka.

Beberapa peserta didik memiliki preferensi untuk seni visual audio, atau audio visual. Misalnya, ketika belajar matematika dengan operasi matematika, beberapa siswa dapat menjawab masalah dengan menggunakan benda-benda nyata, sementara yang lain lebih suka menggunakan gambar, dan yang lain lebih suka berhitung. Peserta didik diberi kebebasan (kemandirian) untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya dalam program pembelajaran mandiri.

Untuk mencapai tujuan belajar mandiri, seorang guru harus benar-benar memahami keadaan dan bakat peserta didik. Lebih mudah untuk menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap peserta didik jika guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang murid-muridnya.

Tujuan belajar mandiri akan tercapai jika pendekatan dikembangkan dan siswa menikmatinya. Tidak akan ada paksaan atau tekanan untuk belajar lagi karena peserta didik akan menyukai sesuatu karena ia benar-benar menyukainya .

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama antara pendidik dan peserta didik, evaluasi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting. Penilaian adalah komponen penting dari proses pembelajaran karena mendorong pembelajaran dan menawarkan informasi yang komprehensif kepada pendidik, peserta didik dan orang tua sebagai umpan balik untuk membantu mereka memutuskan taktik pembelajaran di masa depan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan melakukan pemantauan secara efektif dalam pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama penilaian. Karena memantau evaluasi atau memiliki fitur pemantauan, ia berupaya memahami di mana posisi siswa dalam rentang pembelajaran tertentu. Dengan demikian, ada kemungkinan untuk sesekali melihat seberapa baik seorang pelajar belajar. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan penilaian:

1). Peran penilaian

adalah untuk mendorong pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif untuk apa yang memberikan umpan balik bagi instruktur, siswa, dan orang tua. Penilaian adalah komponen penting dari proses pembelajaran.

2). Evaluasi

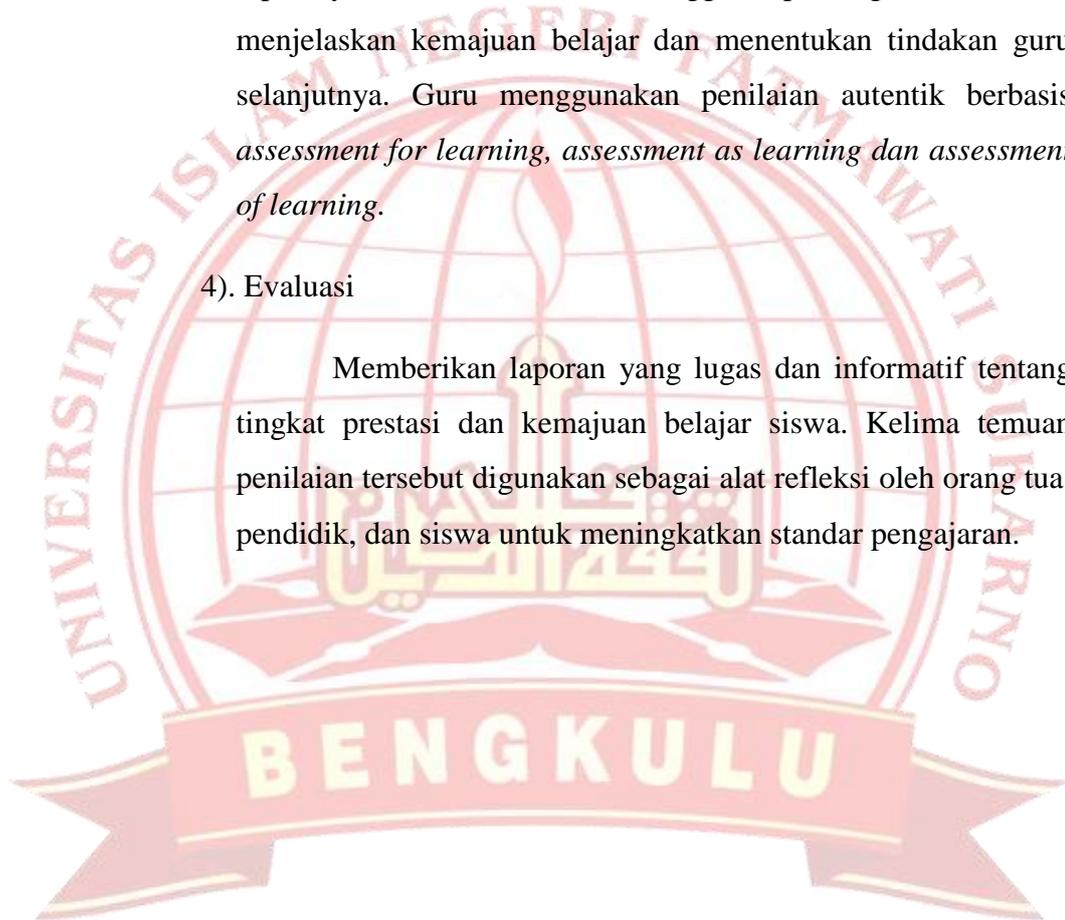
Direncanakan dan dilaksanakan sejalan dengan fungsi umpan balik. Untuk melakukan ini secara efektif, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode dan waktu pelaksanaan.

### 3). Penilaian

Dibuat secara adil, proporsional, sah, dan dapat dipercaya atau diandalkan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan tindakan guru selanjutnya. Guru menggunakan penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*.

### 4). Evaluasi

Memberikan laporan yang lugas dan informatif tentang tingkat prestasi dan kemajuan belajar siswa. Kelima temuan penilaian tersebut digunakan sebagai alat refleksi oleh orang tua, pendidik, dan siswa untuk meningkatkan standar pengajaran.



## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1

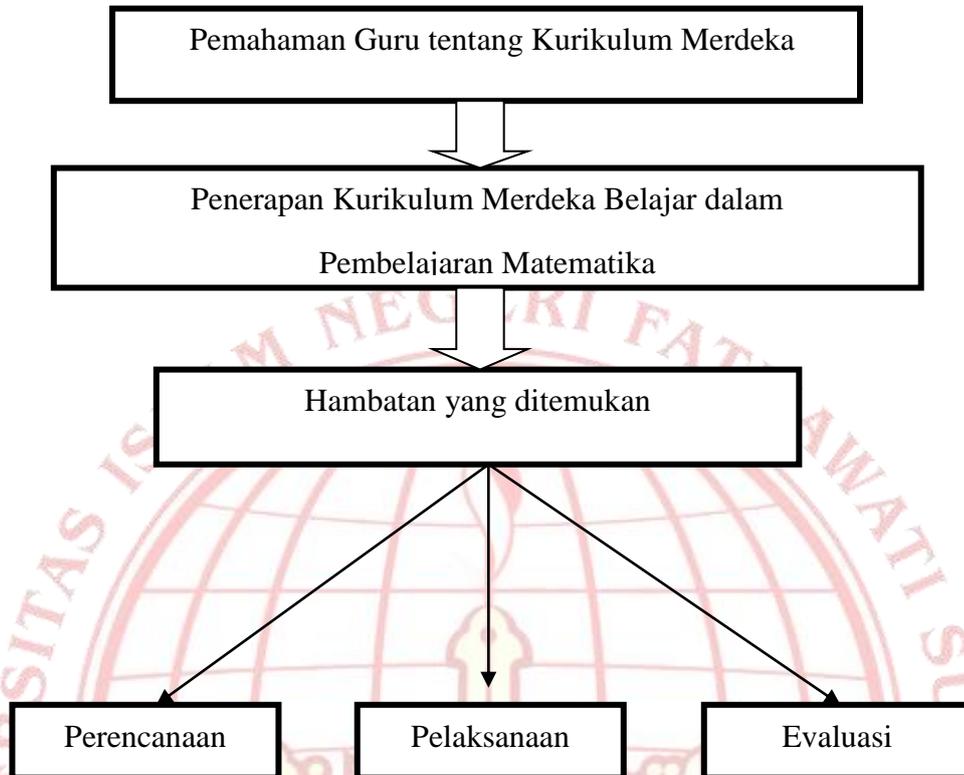
### Penelitian yang relevan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hadi Saputra, 2023, Analisis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika sekolah dasar kelas IV, Universitas Sunan Ampel Surabaya	.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mata pelajaran matematika, sedangkan perbedaannya penelitian yang baru meneliti penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika.
2	Edo Pramana Putra, 2023, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Taqwa Natar Lampung Selatan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.		Persamaan penelitian ini adalah Peneliti sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
3	Jurnal Sudarto, Abd.		Penelitian ini Sama-

	Hafid, Muhammad Amran. 2021 tentang Analisis implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24, Universitas Negeri Makasar.		sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.
--	--	--	---



### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir